

**KESIAPSIAGAAN SISWA KELAS X DI SMA BERBUDI
KECAMATAN GANTIWARNO KABUPATEN KLATEN
DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI**

ARTIKEL PUBLIKASI

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Geografi



Disusun Oleh:

MIA SOFIYANI
A 610 100 080

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani, Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Telp (0271)717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Munawar Cholil, M. Si.

NIK : 265

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Mia Sofiyani

NIM : A 610 100080

Program Studi : Pendidikan Geografi

Judul Skripsi : **KESIAPSIAGAAN SISWA KELAS X DI SMA BERBUDI**

**KECAMATAN GANTIWARNO KABUPATEN KLATEN DALAM
MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI.**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dapat dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 17 April 2014

Pembimbing,

Drs. Munawar Cholil, M. Si

NIK: 265

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmanirrohim,

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Mia Sofiyani

NIM : A 610 100 080

Fakultas / Jurusan : KIP / Pend. Geografi

Jenis : Skripsi

Judul : **KESIAPSIAGAAN SISWA KELAS X DI SMA
BERBUDI KECAMATAN GANTIWARN
KABUPATEN KLATEN DALAM MENGHADAPI
BENCANA GEMPA BUMI.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 17 April 2014

Yang menyatakan



Mia Sofiyani

ABSTRAK

KESIAPSIAGAAN SISWA KELAS X DI SMA BERBUDI KECAMATAN GANTIWARNO KABUPATEN KLATEN DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI

Mia Sofiyani, A 610 100 080

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa kelas X tentang bencana gempa bumi dan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi. Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung data kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Berbudi di Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis menggunakan metode Product Moment untuk uji validitas, metode Conbrach Alpha untuk reabilitas, Kolmogrov Smirnov untuk uji normalitas, dan Pearson Correlation untuk uji Korelasi.

Hasil Pemahaman siswa kelas X SMA Berbudi Gantiwarno tentang bencana dapat diketahui melalui dinamika berfikir ORID (Objective, Reflektif, Interpretatif, dan Decision). Dinilai dari aspek sensitivitas dalam merespon bencana gempa bumi, cara merefleksi bencana gempa bumi, kesadaran untuk mengurangi bencana gempa bumi dan tindakan menghindari yang dilakukan saat terjadi bencana gempa bumi. Berdasarkan hasil analisa menggunakan parameter dari indeks kesiapsiagaan menunjukan bahwa siswa kelas X SMA Berbudi Gantiwarno termasuk katagori kurang siap dalam menghadapi bencana gempa bumi, karena dari perhitungan mendapatkan nilai 45 yang termasuk dalam katagori 40 – 54 yaitu kurang siap. Hasil Kesiapsiagaan dengan RPP dan nilai Kompetensi Dasar siswa tidak mempunyai hubungan.

Kata kunci : Bencana, Pemahaman, dan Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan Siswa kelas X di SMA Berbudi Kecamatan Gantiwarno
Kabupaten Klaten Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan wilayah yang mempunyai seismik paling aktif di muka bumi ini. Keadaan ini disebabkan karena Indonesia berada pada tiga lempeng tektonik dunia yaitu Hindia-Australia di Selatan, Pasifik di sebelah Barat, dan lempeng Asia Tenggara di sebelah Utara. Indonesia juga merupakan jalur *The Pasicif Ring of Fire* (Cincin Api Pasifik), yang merupakan jalur rangkaian gunung api aktif di dunia. Di Indonesia gempa besar dan kecil banyak terjadi di bagian timur sepanjang jalur pertemuan lempeng Jawa-Banda, sesar mendatar di Irian Jaya, dan Maluku (Sukendar Asikin, 1974).

Kabupaten Klaten secara astronomis terletak diantara 110° 26' 14" BT-110° 47' 51" BT dan 7° 32' 19" LS-7° 48 ' 35" LS. Kabupaten Klaten terdiri dari 26 kecamatan, terbagi atas 391 desa dan 10 kelurahan, dengan luas 65.556 ha.

Kabupaten Klaten merupakan provinsi Jawa Tengah yang berada paling selatan. Gempa Yogyakarta tahun 2006 mengakibatkan kerusakan

pada beberapa sarana pendidikan, fasilitas sosial, perkampungan, dan infrastruktur lain. Di Jawa Tengah kerusakan dan korban jiwa terparah terjadi di Kabupaten Klaten. Korban yang meninggal 1.045 orang dan korban luka-luka 18.127 orang. Kerusakan (rumah penduduk) yang rata dengan tanah 29.988 unit, rusak berat 62.979 unit, dan rusak ringan 98.552 unit (Akhmad Muktaf Haifani, 2008).

Buruknya sebuah manajemen penanganan bencana alam rupanya sampai juga dikalangan negara lain. Bantuan Pemerintah Italia di angkut dua pesawat. Seluruh bahan bantuan dikemas dalam kotak kayu. Diangkut menggunakan Sembilan truk, bantuan tersebut berupa bahan pangan dan minuman, tenda, obat-obatan, selimut, serta bahan pendukung bangunan. Lokasi yang dituju adalah Kecamatan Gantiwarno dan Kecamatan Wedi. Kecamatan Gantiwarno terdapat korban meninggal 308 jiwa, luka-luka 9136 orang, rumah roboh 10616 unit, dan rumah rusak 1873 unit. Sedangkan di Kecamatan Wedi terdata korban meninggal 319 jiwa,

Kesiapsiagaan Siswa kelas X di SMA Berbudi Kecamatan Gantiwarno
Kabupaten Klaten Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi.

2799 luka-luka, 4409 rumah rusak. Sebanyak 22 Kecamatan di Klaten mengalami hal yang serupa, meski tidak separah kedua Kecamatan tersebut (Republika Kamis, 1 Juni 2006).

SMA Berbudi merupakan salah satu lokasi objek penelitian yang terletak di Desa Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten, dan Provinsi Jawa Tengah. Peneliti mengharapkan agar sekolah dapat meningkatkan kesiapsiagaan, sehingga dapat mengurangi risiko yang ditimbulkan akibat terjadinya gempa bumi. Penelitian mengambil judul “KESIAPSIAGAAN SISWA KELAS X DI SMA BERBUDI KECAMATAN GANTIWARNO KABUPATEN KLATEN DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI”.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui pemahaman siswa kelas X di SMA Berbudi Gantiwarno tentang bencana gempa bumi.
2. Mengetahui tingkat kesiapsiagaan siswa kelas X di SMA Berbudi

Gantiwarno dalam menghadapi bencana gempa bumi.

LANDASAN TEORI

Bencana menurut *International Strategi For Disaster Reduction* (ISDR) merupakan suatu gangguan serius terhadap keberfungsian suatu masyarakat, sehingga menyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan manusia dari segi materi, ekonomi atau lingkungan dan melampaui kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk mengatasi dengan menggunakan sumber daya mereka sendiri (Joko Christanto, 2011). Menurut Masyhur Irsyam (2005), macam-macam gempa bumi antara lain:

- 1) Gempa bumi runtuh merupakan gempa yang terjadi baik di atas maupun di bawah permukaan tanah. Contohnya: tanah longsor, salju longsor, batu jatuh.
- 2) Gempa bumi vulkanik merupakan gempa yang disebabkan oleh kegiatan gunung berapi baik sebelum maupun pada saat meletus gunung api tersebut.

Kesiapsiagaan Siswa kelas X di SMA Berbudi Kecamatan Gantiwarno
Kabupaten Klaten Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi.

3) Gempa bumi tektonik merupakan gempa yang disebabkan oleh terjadinya pergeseran kulit bumi yang umumnya terjadi patahan kulit bumi.

Menurut Jumali, ddk, (2008) Hakekat pendidikan merupakan kegiatan formal yang melibatkan guru, murid, kurikulum, evaluasi, administrasi yang secara simultan memproses peserta didik menjadi lebih bertambah pengetahuan, skill, dan nilai kepribadiannya dalam suatu keteraturan kalender akademik.

Menurut Jufriadi, dkk, (2012) Pemahaman siswa tentang bencana, diawali dengan upaya memahami kondisi siswa secara kognitif: pengetahuan dasar bencana, kemampuan mengkaji potensi bencana, dan tindakan/*decision* dalam merespon bencana. Keutuhan dalam berpikir untuk memahami bencana melalui dinamika berpikir dan bertindak dalam ORID (Objective, Reflektive, Interpretatif, dan Decision).

Kesiapsiagaan adalah tindakan yang dilakukan dalam rangka

mengantisipasi suatu bencana untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan dapat dilaksanakan secara tepat dan efektif pada saat dan setelah terjadi bencana. Upaya-upaya yang dapat dilakukan pada tahapan kesiapsiagaan ini diantaranya mempersiapkan diri untuk melakukan pertolongan pertama setelah terjadi bencana, bagaimana melakukan koordinasi dalam kondisi tanggap darurat, serta bagaimana melakukan evakuasi dari daerah yang terkena bencana ke daerah yang aman.

Menurut Krishna, dkk, (2008) Pengelolaan bencana merupakan ilmu pengetahuan yang terkait dengan upaya untuk mengurangi risiko, yang meliputi tindakan persiapan, dukungan, dan membangun kembali masyarakat saat bencana terjadi.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis menggunakan metode *Product Moment* untuk uji validitas, metode *Conbrach Alpha* untuk reliabilitas, *Kolmogrov Smirnov* untuk

Kesiapsiagaan Siswa kelas X di SMA Berbudi Kecamatan Gantiwarno
Kabupaten Klaten Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi.

uji normalitas, *Pearson Correlation* untuk uji hubungan kesiapsiagaan dan nilai Kompetensi Dasar siswa dalam pembelajaran. Pemahaman siswa tentang bencana gempa bumi menggunakan dinamika berpikir dan bertindak dalam *ORID* yaitu: *Objective*, *Reflektive*, *Interpretatif*, dan *Decision* (Akhmad Jufriadi, dkk, 2012). Kesiapsiagaan siswa menggunakan 5 parameter yaitu: pengetahuan dan sikap, kebijakan dan panduan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini, dan mobilisasi sumber daya. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Berbudi Gantiwarno yang terletak di Jln. Raya Gaswangi, Kelurahan Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten. Peneliti mengambil daerah penelitian tersebut karena Kecamatan Gantiwarno termasuk daerah rawan terhadap bencana gempa bumi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011).

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Berbudi Gantiwarno yang meliputi, 15 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Secara keseluruhan jumlah populasi yang ada adalah 20 siswa.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari beberapa variabel berdasarkan tujuan penelitian.

- 1) Pemahaman siswa tentang bencana gempa bumi.
- 2) Kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberikan deskripsi atau pembahasan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui pemahaman siswa kelas X di SMA Berbudi tentang bencana gempa bumi. Melalui dinamika berpikir dan bertindak dalam *ORID* (*Objective*, *Reflektive*, *Interpretatif*, dan *Decision*). Indikator tersebut diungkap dengan pertanyaan-pertanyaan:

Kesiapsiagaan Siswa kelas X di SMA Berbudi Kecamatan Gantiwarno
Kabupaten Klaten Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi.

1. Sejauh mana tingkat sensitivitas siswa dalam merespon bencana melalui sensorinya (O).
2. Sejauh mana tingkat reflektif siswa dalam menghayati pengalaman bencana mereka atau reaksi internal siswa/persepsi (membandingkan dengan kondisi sebelum dan sesudah terjadi bencana ketakutan, dan mungkin pengalaman positif siswa (R).
3. Sejauh mana kesadaran realitas yang dialami siswa, ini membutuhkan kemampuan interpretatif siswa (I).
4. Dengan tahap-tahap pikiran dan respon yang dialami pada a-c tersebut, kemudian siswa akan membangun komitmen untuk menghadapi bencana dan adaptasi terhadap berbagai perubahan yang dialami oleh masing-masing siswa sebagai keputusan pribadi (D).

Kesiapsiagaan siswa ada 5 parameter yaitu: pengetahuan dan sikap, kebijakan dan panduan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini, dan mobilisasi sumber daya. Tingkat kesiapsiagaan

siswa dalam kajian ini dikategorikan menjadi lima, sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Nilai Indeks
Kesiapsiagaan**

No.	Nilai indeks	Kategori
1	80-100	Sangat siap
2	65-79	Siap
3	55-64	Hampir siap
4	40-54	Kurang siap
5	Kurang dari 40 (0-39)	Belum siap

Sumber: Jan Sopaheluwakan, dkk, 2006.

Skor maksimum parameter diperoleh dari jumlah pertanyaan dalam parameter yang indeks (masing-masing pertanyaan memiliki skor tertinggi). Penentuan nilai indeks setiap parameter dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Total skor riil parameter}}{\text{Skor maksimum parameter}} \times 100$$

PEMBAHASAN

Lokasi SMA Berbudi terletak di Jl. Raya Gaswangi Desa Jabung Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. SMA Berbudi Gantiwarno merupakan sekolah kepemilikan yayasan.

Kesiapsiagaan Siswa kelas X di SMA Berbudi Kecamatan Gantiwarno
Kabupaten Klaten Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi.

Struktur organisasi didalam sekolah terdiri dari kepala sekolah yang bernama Drs. Priyo Utomo M. Pd serta data pendidik yang berjumlah 18 guru dan 8 tenaga administrasi. Pemahaman siswa kelas X di SMA Berbudi Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten tentang bencana

Secara umum siswa yang menjadi responden penelitian ini sudah pernah mengetahui tentang kejadian bencana gempa bumi, karena SMA Berbudi berada di Kecamatan Gantiwarno yang memiliki potensi terjadi bencana gempa bumi. Pemahaman siswa tentang bencana gempa bumi berdasarkan dinamika berpikir ORID jawaban pernyataan dari kuesioner dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sensitivitas dalam merespon bencana gempa bumi
 - a. SMA Berbudi merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Gantiwarno memiliki potensi terjadi bencana gempa bumi sehingga perlu menumbuhkan pemahaman siswa tentang bencana gempabumi.

- b. Siswa harus menjadi makhluk sosial yang bersedia menolong bahkan ketika terjadi bencana gempa bumi.

2. Cara merefleksi peristiwa bencana gempa bumi

- a. Reaksi internal siswa setelah terjadi bencana gempa bumi.
 - b. Mengidentifikasi hal yang menyebabkan siswa merasa takut setelah terjadi bencana gempa bumi.

3. Membangun kesadaran untuk mengurangi resiko bencana

- a. Siswa perlu belajar dari peristiwa bencana gempa bumi.
 - b. Siswa harus memahami bahwa bencana gempa bumi tidak dapat diprediksi sehingga perlu mewaspadaai kejadian bencana gempa bumi.

4. Tindakan yang dilakukan saat terjadi bencana gempa bumi

- a. Mencari tempat yang aman.
 - b. Mengikuti petunjuk yang ada.
 - c. Pentingnya pendidikan tentang bencana bagi siswa.

Kesiapsiagaan Siswa kelas X di SMA Berbudi Kecamatan Gantiwarno
Kabupaten Klaten Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi.

Kesiapsiagaan berdasarkan Aspek pengetahuan dan sikap, kebijakan dan panduan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini, mobilisasi sumber daya.

Berdasarkan rumus perhitungan untuk menentukan kalsifikasi siaga bencana siswa Kelas X SMA Berbudi Gantiwarno menggunakan total dari 5 variabel dibagi skor maksimal di kali 100 setelah dilakukan perhitungan rata-rata maka di kalsifikasikan berdasarkan nilai indeks kesiapsiagaann yang bersumber dari buku (Jan Sopaheluwakan, dkk, 2006) yaitu:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Total skor riil parameter}}{\text{Skor maksimum parameter}} \times 100$$

$$\text{Indeks} = \frac{441}{980} \times 100 = 45$$

Berdasarkan hasil analisa menggunakan parameter dari indeks kesiapsiagaan dari (Jan Sopaheluwakan, dkk, 2006) menunjukan bahwa siswa kelas X SMA Berbudi Gantiwarno termasuk dalam katagori kurang siap dalam menghadapi bencana gempa bumi, karena dari perhitungan diatas mendapatkan nilai 45 yang termasuk

dalam katagori 40 – 54 yaitu kurang siap. Hal tersebut ditinjau dari aspek pengetahuan dan sikap, kebijakan dan panduan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini, dan mobilitas sumber daya. Fasilitas dan prasarana dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi masih belum terpenuhi salah satunya yaitu tidak adanya jalur evakuasi bencana di SMA Berbudi Gantiwarno. Pihak sekolah tidak rutin menyelenggarakan kegiatan simulasi bencana gempa bumi bagi para siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pemahaman tentang bencana gempa bumi
 - a. Pada tahap *Objective*, gempa bumi membuat aktivitas sekolah berhenti total, pernyataan tersebut bisa terjadi apabila rusaknya infrastruktur sekolah dan faktor-faktor lain yang mendorong terhambatnya kegiatan proses belajar mengajar. Gempa bumi mendorong siswa untuk saling tolong-menolong,

Kesiapsiagaan Siswa kelas X di SMA Berbudi Kecamatan Gantiwarno
Kabupaten Klaten Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi.

pernyataan tersebut merupakan dampak positif dari terjadinya bencana gempa bumi. Siswa belum sadar akan bahaya terjadinya gempa bumi dan cara penyelamatan diri ketika terjadi gempa bumi, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Berbudi Gantiwarno masih kurang siaga dalam menghadapi bencana gempa bumi.

- b. Pada tahap *Reflektif*, pernyataan bahwa merasa sedih karena gempa bumi dapat menimbulkan banyak korban, merasa takut apabila gempa bumi terjadi, dan merasa takut karena tidak bisa menyelamatkan diri ketika gempa bumi terjadi. Menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap siswa kelas X SMA Berbudi Gantiwarno dalam menghadapi bencana gempa bumi perlu ditingkatkan. Karena hal tersebut dapat mempengaruhi kesiapsiagaan

siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi.

- c. Pada tahap *Interpretatif*, gempa bumi dapat membuat malas untuk bangkit kembali, pernyataan tersebut menunjukkan dampak negatif dari terjadinya bencana gempa bumi karena merupakan tindakan putus asa. Gempa bumi mengingatkan kita semua untuk waspada bencana, pernyataan tersebut menunjukkan motivasi siswa untuk kesiapsiagaan mengantisipasi terjadinya bencana gempa bumi.
- d. Pada tahap *Decision*, pernyataan bahwa ikut dalam menyelamatkan barang-barang penting di sekolah ketika gempa bumi terjadi, ikut menyiapkan tempat pengungsian saat terjadi gempa bumi, dan pendidikan tentang bencana perlu segera diberikan. Menunjukkan rencana tanggap darurat. Karena tersedianya rencana siswa untuk keadaan darurat, tersedianya rencana

Kesiapsiagaan Siswa kelas X di SMA Berbudi Kecamatan Gantiwarno
Kabupaten Klaten Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi.

- | | |
|--|--|
| <p>pertolongan pertama, tersedianya rencana penyelamatan, dan pengamanan sekolah.</p> <p>2. Kesiapsiagaan siswa kelas X di SMA Berbudi Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten termasuk dalam siswa kurang siap dalam menghadapi bencana gempa bumi, dengan perolehan nilai indeks kesiapsiagaan 45 sehingga masuk dalam katagori 40-54 yaitu kurang siap. Dari hasil perolehan nilai tersebut siswa kelas X SMA Berbudi Gantiwarno mempunyai karakteristik dalam menghadapi bencana gempa bumi masih kurang siap. Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi dan nilai kompetensi dasar siswa mengenai materi gempa bumi menghasilkan tidak mempunyai korelasi (hubungan).</p> | <p>1. Sekolah diharapkan menyediakan jalur evakuasi bencana serta denah petunjuknya diterapkan pada setiap tangga dan beberapa tempat yang bisa dilihat siswa, guru, maupun staff dan karyawan. Karena jalur evakuasi digunakan untuk kesiapan dalam menghadapi bencana gempa bumi.</p> <p>2. Sekolah diharapkan menetapkan kebijakan tentang bencana secara sistematis dan sesuai indikator kebijakan yang dirumuskan dalam konsorsium sekolah siaga bencana sehingga guru memiliki pedoman pasti dalam upaya penanggulangan bencana.</p> |
|--|--|

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, maka dapat diberikan saran bagi pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. *Klaten Dalam Angka 2005*. Klaten: BAPEDA.
- Asikin, Sukendar. 1974. *Geologi Struktur Indonesia*. Bandung: Geologi Institut Teknologi Bandung.
- Irsyam, Masyhur. 2005. *Pengantar Rekayasa Gempa*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Jufriadi, Akhmad dkk. 2012. *Sosialisasi Pengurangan Resiko Bencana Di Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang Sebagai Upaya Pendidikan Mitigasi Bencana*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Jumali, dkk. 2008. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muktaf, Haifani Akhmad. 2008. *Manajemen Resiko Bencana Gempa Bumi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Teknologi Nuklir.
- Republika. Mei 2006. “*Kami Masih Trauma*”, hal 8.
- . Juni 2006. “*Jalan ke Gantiwarno dan Wedi Macet Total Siang-Malam*”, hal 9.
- Sadulloh, Uyoh. 2010. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: ALFABETA.
- Sopaheluwakan Jan, dkk. 2006. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi & Tsunami*. Jakarta: LIPI UNESCO.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: ALFABETA.
- S.Pribadi, Krishna dkk. 2008. *Buku Pegangan Guru Pendidikan Siaga Bencana*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.